

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014) sumber data perolehan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian orang yang kita targetkan sebagai sarana mendapatkan informasi.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara media. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia.

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data yang berasal dari jawaban yang telah diisi oleh auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Lampung. Jenis dari sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data berupa:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumenta dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2014).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengumpulan data menggunakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating Scale* adalah rangkaian jenis jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap (Sugiyono, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi atau dijawab (Sugiyono, 2014). Setiap kuesioner akan didistribusikan kepada para responden dengan disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas, tujuan penelitian, serta jaminan kerahasiaan responden.

Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau skala *Likert* yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala *likert* dinyatakan interval karena pernyataan sangat setuju memiliki preferensi lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Terhadap Variabel Independen

No	JAWABAN RESPONDEN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor pada Badan Pengawas Keuangan RI Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Soekidjo, 2005). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan RI Provinsi Lampung
2. Memiliki masa kerja sebagai auditor minimal satu tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Yang dimana apabila ada variabel independen maka variabel dependen juga hadir dalam penelitian. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Bougie dan Sekaran, 2013). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) dan variabel independen yaitu *Red Flags* (X1), Gender (X2), Skeptisme Profesional (X3), Kompetensi (X4), Independensi (X5) dan Profesionalisme (X6).

Tabel 3.2

Ringkasan Definisi Operasional Variabel.

N O	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Variabel Independensi				
1	<i>Red Flags</i> (X1)	<i>Red Flags</i> berkaitan dengan kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud secara signifikan ditingkatkan dengan pahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Kritis • Pandangan Personal • Manajemen Proses 	Likert

		atas suatu organisasi dan dimana ia beroperasi (Wind, 2014)		
2	Tekanan Waktu (X2)	<p>Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Tekanan waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan pendeteksian kecurangan (Adelia, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi waktu • Pembatasan waktu yang ketat • Penyelesaian tugas tepat waktu • Tingkat pemenuhan pencapaian. 	Likert
3	Skeptisme Profesional (X3)	<p>Skeptisme berarti sikap ragu-ragu terhadap pernyataan yang belum cukup dasar-dasar pembuktiannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Questioning of mind</i> • <i>Suspension of Judgment</i> • <i>Search of Knowledge</i> 	Likert

		(Islahuzzaman, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Interpersonal Understanding</i> • <i>Self Determination</i> 	
4	Kompetensi (X4)	<p><i>Dreyfus</i> dan <i>Dreyfus</i> (1986) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mutu Personal • Pengetahuan Umum • Keahlian Khusus. 	Likert
5	Independensi (X5)	<p>Independensi merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dimana auditor mempunyai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Independence in fact</i> • <i>Independence in appearance</i> • <i>Independence in competence</i> 	Likert

		kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada pihak manajemen, tetapi juga kepada pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan (Kasidi, 2007)		
6	Profesionalisme (X6)	Profesionalisme adalah sikap bijaksana yang dilihat dari tuntutan tanggung jawab sesuai dengan profesi auditor (Christian, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesetiaan profesi • Kepercayaan diri • Konsistensi profesionalisme 	Likert
Variabel Dependen				
1	Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)	Kemampuan untuk mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kurang wajarnya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Gejala kecurangna di lingkungan perusahaan • Gejala kecurangan terkait catatan dan praktik akuntansi • Gejala 	Likert

		mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Sucipto, 2007)	kecurangan terkait factor-faktor yang menyebabkan kecurangan	
--	--	--	--	--

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam pengolahan data sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Didalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data sehingga menjadi informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, standar devinisi dan *range*. Statistik deskriptif mendeksripsikan suatu data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali,2016).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam pengujian penelitian ada dua jenis uji kualitas data yaitu :

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Keusioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2016).

Data dinyatakan valid apabila r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-*

Total Correlation > r-tabel pada signifikan 0,05 (5%).

3.5.2.2 Uji Reabilitas Data

Reabilitas merupakan suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali,2016). Untuk pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) agar dapat menganalisis *cronbach's alpha*.

1. Reabilitas instrumen menggambarkan kemantapan dan kestabilan alat ukur yang digunakan oleh penelitian.
2. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau baik apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh penelitian yang sama maupun peneliti yang berbeda.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tiga jenis pengujian yaitu:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Riyadi (2000) uji reabilitas dilakukan agar mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap soal yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan (Sodarmanto, 2013). Untuk melihat realibilitas masing-masing instrumen menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan

one-sample Kolmogrov-Sminorv menghasilkan nilai diatas 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2016)

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu kejadian dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat kolerasi dengan variabel bebas lain atau salah satu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glesjer*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Ada beberapa pengujian dalam uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Metode Regresi Berganda

Untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda. Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode regresi berganda ditentukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
a	: konstanta
b	: koefisien regresi
X1	: <i>Red Flags</i>
X2	: Tekanan Waktu
X3	: Skeptisme Profesional
X4	: Kompetensi
X5	: Independensi
X6	: Profesionalisme
e	: Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauhkah kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Perhitungan kritis dimana H_0 ditolak. Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila uji statistik berada dalam daerah dimana H_0 diterima. (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji F

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini sering disebut juga sebagai pengujian signifikan keseluruhan (Ghozali, 2009). Apabila F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi diestimasi adalah layak. Sedangkan apabila F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa model regresi diestimasi adalah tidak layak (Ghozali, 2016).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika Probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka model penelitian ini digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau model penelitian tersebut tidak layak.

3.6.4 Uji T

Uji T adalah uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan $0,05$ ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan melihat nilai signifikan (sig) sebesar 5%. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.
2. Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan tabel perhitungan T. Bila T hitung $>$ nilai T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.